

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Pada bab ini akan dilakukan pembahasan terkait kesimpulan penelitian yang diambil dari pemaparan peneliti dalam setiap bab untuk menjawab rumusan masalah yang diajukan. Adapun rumusan penelitian ini terkait dengan pemaknaan khalayak terhadap isu peredaran narkoba dalam film Jakarta Vs Everybody menggunakan metode analisis resepsi Stuart Hall.

Melalui proses wawancara dengan keempat informan, diperoleh hasil penelitian yang menunjukkan posisi pemaknaan penonton dari kalangan remaja perantau di Kawasan Jakarta, dengan kriteria yaitu, berusia 18 hingga 25 tahun, sedang melakukan perantauan ke Jakarta, dan sudah menonton film Jakarta Vs Everybody sebanyak minimal satu kali, dan telah menontonnya dari awal hingga akhir.

Hasil data yang diperoleh melalui penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat satu dari empat informan yang menghasilkan posisi pemaknaan oposisi. satu informan yang menghasilkan posisi pemaknaan oposisi, di mana informan menolak pesan bahwa penggambaran lingkup peredaran narkoba dalam film Jakarta Vs Everybody dapat meningkatkan awareness di masyarakat terkait keberadaannya yang ada disekitar kita, namun justru memberi contoh terkait bagaimana cara untuk menjadi pengedar narkoba yang handal dan akhirnya memotivasi masyarakat untuk terjerumus dalam lingkup peredaran narkoba.

Dari data olahan peneliti juga ditemukan bahwa terdapat satu dari empat informan yang menghasilkan posisi pemaknaan negosiasi. Informan dalam posisi ini setuju dengan pesan dalam film Jakarta Vs Everybody dapat meningkatkan *awareness* masyarakat, namun juga dapat menjadi boomerang yang justru memberikan inspirasi atau justifikasi yang salah di masyarakat untuk berbuat hal negatif

Berdasarkan temuan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pemaknaan isu peredaran narkoba pada film Jakarta Vs Everybody dapat dipengaruhi oleh identifikasi khalayak yang terdiri dari berbagai elemen seperti usia, gender, etnis,

budaya, pendidikan, dan pengalaman individu. Faktor kontekstual yg paling berpengaruh terhadap posisi pemaknaan oleh keempat informan dalam penelitian ini secara umum yaitu berasal dari latar belakang budaya informan serta tingkat pengetahuan dan pendidikan yang dimiliki oleh informan. Identitas ini dapat mempengaruhi bagaimana khalayak memahami dan menerima pesan dari film. Pengalaman budaya yang berbeda dapat membentuk pemahaman yang berbeda tentang nilai-nilai, norma, atau konteks sosial yang dihadirkan dalam film atau media. Maka dari itu, posisi pemaknaan yang dihasilkan dari penelitian ini cukup beragam dan bervariasi, hal ini disebabkan karena masing-masing informan yang ada dalam penelitian ini, berasal dari daerah atau asal kampung yang berbeda antara satu sama lain.

5.2. Saran

- Berdasarkan temuan pada penelitian ini yang menunjukkan bahwa identitas khalayak dapat mempengaruhi cara individu menghasilkan makna atau penafsiran mengenai pesan yang terkandung dalam film Jakarta Vs Everybody mengenai isu peredaran narkoba. Dalam hal ini terdapat keterbatasan peneliti yang dijumpai selama pelaksanaan penelitian, sehingga diharapkan agar penelitian ini dapat menjadi penelitian lanjutan untuk mengeksplor proses pemaknaan pesan yang ada pada film dengan tema peredaran narkoba.

5.2.1. Saran Akademis

Penelitian selanjutnya dapat dilakukan berdasarkan hasil temuan pada penelitian ini yaitu:

1. Mengembangkan penelitian ini dengan menggunakan film lain yang mengusung tema peredaran narkoba, namun dengan kriteria informan yaitu mantan pengguna narkoba ataupun pihak keluarganya agar dapat memperoleh perspektif yang berbeda.
2. Melakukan penelitian terkait gaya hidup yang ada pada masyarakat perkotaan yang digambarkan dalam film Jakarta Vs Everybody untuk melihat bagaimana realitas pola hidup masyarakat urban yang sebenarnya

5.2.2. Saran Praktis

Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi para pembuat atau praktisi perfilman mengenai isu peredaran narkoba yang dikemas dalam bentuk film drama. Selain itu, berdasarkan dari hasil wawancara yang diperoleh dalam penelitian ini, terdapat data yang menunjukkan bahwa khalayak dalam penelitian ini lebih banyak bicara tentang gaya hidup yang ditampilkan dalam film, sehingga penelitian lain bisa meneliti lebih dalam mengenai gaya hidup masyarakat urban.

